

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 melalui Pembangunan Nasional yang berkesinambungan. (Depkes RI, 2005).

Kebijakan Indonesia Sehat 2010 menetapkan tiga pilar utama yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan bermutu adil dan merata. Untuk mendukung pencapaian Visi Indonesia Sehat 2010 telah ditetapkan Sistem Kesehatan Nasional dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 131/Menkes /SK/II/2004 dan salah satu subsistem dari SKN adalah subsistem Pemberdayaan Masyarakat. Kebijakan Nasional Promosi kesehatan untuk mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan Visi nasional Promosi Kesehatan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 1193/MENKES /SK/X/2004 yaitu “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 2010” (PHBS 2010). Untuk melaksanakan program Promosi Kesehatan di Daerah telah ditetapkan Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 1114/Menkes /SK/VIII/2005.

PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dimasyarakat. Cara yang dilakukan untuk mencapai pola hidup bersih dan sehat adalah mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam, minum tablet darah, mengkonsumsi garam beryodium, memberi bayi dan balita kapsul Vitamin A, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan dan setiap rumah tangga dianjurkan untuk melaksanakan semua perilaku kesehatan (Dinkes, 2008).

Angka kematian maternal, neonatal dan perinatal ditemukan cukup tinggi pada hampir semua negara berkembang. Kematian umumnya terjadinya pada masa rawan yang berhubungan dengan kehamilan dan kelahiran (Depkes RI, 2000). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih merupakan yang tertinggi dibandingkan AKI di negara – negara ASEAN lainnya. Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 248/100.000 kelahiran hidup sedangkan Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tercatat 116,3/100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2008).

Angka kematian bayi disebabkan oleh berbagai faktor penyebab yang umum terjadi di antaranya adalah kasus perinatal dengan prevalensi mencapai 36%, kasus gangguan saluran napas (20%), saluran cerna (40%), diare (9%), tetanus (3%), dan kasus lainnya (17%). Padahal penyakit ini sebagian dapat dicegah dengan pemberian kekebalan atau imunisasi terhadap bayi dan anak (Depkes RI, 2006).

Tetanus adalah salah satu penyakit yang paling beresiko menyebabkan kematian bayi baru lahir. Infeksi tetanus disebabkan oleh sejenis bakteri yang menghasilkan toksin yang mematikan bakteri tersebut tumbuh dalam keadaan yang kotor. Kuman penyebab *tetanus* adalah *Clostridium Tetani* (Depkes, 2003).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian bayi karena *tetanus neonatorum* melalui program-program kesehatan. Salah satu upaya yang dianjurkan pemerintah adalah peningkatan cakupan imunisasi. Imunisasi yang berkaitan dengan upaya penurunan kematian bayi diantaranya adalah imunisasi TT kepada calon pengantin wanita dan ibu hamil (Depkes RI, 2003).

Program imunisasi merupakan salah satu program penting di sektor kesehatan. Salah satu program imunisasi penting yang dianjurkan pemerintah adalah imunisasi TT yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap

infeksi tetanus. Tetanus timbul jika ketika spora bakteri *Clostridium Tetani* masuk kedalam luka atau tali pusat (pada bayi baru lahir). *Tetanus* dapat dicegah dengan melakukan imunisasi Tetanus TT. Imunisasi TT diberikan kepada ibu hamil (Depkes RI, 2005).

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga suatu kelak ia terserang pada antigen yang serupa tidak terjadi penyakit (Deswita, 2005). Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan. Imunisasi TT merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Deswita, 2005).

Imunisasi TT adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita, tidak ada bahayanya bagi janin yang dikandung ibu yang mendapat imunisasi TT (Depkes RI, 2000). Pada ibu hamil imunisasi TT diberikan selama masa kehamilannya dengan frekuensi dua kali dengan interval waktu minimal empat minggu (Depkes RI, 2000).

Tujuan dari imunisasi TT adalah untuk melindungi ibu terhadap kemungkinan infeksi tetanus bila terluka dan memberikan kekebalan terhadap penyakit *Tetanus Neonatorum* kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90 – 95 % (Deswita, 2005).

Dalam pelayanan ibu hamil (antenatal) baik pada K1 maupun K4, ibu hamil akan diberikan imunisasi TT sebagai upaya perlindungan ibu dan bayinya dari kemungkinan terjadi tetanus pada waktu persalinan. Oleh karena itu, pemberian imunisasi TT merupakan suatu keharusan pada setiap ibu hamil (Depkes RI, 2005).

Pengetahuan tentang kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, paparan media, ekonomi, pengalaman, pekerjaan. Karena semakin bertambahnya

pengetahuan masyarakat maka akan semakin tinggi keinginan untuk mengetahui kesehatan dalam dirinya dan juga akan menambah suatu tingkah laku atau kebiasaan yang sehat dalam diri masyarakat. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Notoatmodjo, 2003).

Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Pembantu 2 Piyaman Wonosari Gunung Kidul, pada tahun 2010 yaitu TT1 93 jiwa, TT2 sebanyak 80 jiwa, dari total 213 ibu hamil (Puskesmas Pembantu 2 Piyaman, 2010). Target sasaran cakupan imunisasi TT di wilayah Puskesmas Pembantu 2 Piyaman yaitu minimal 70%, namun kenyataan yang terjadi masih banyak yang tidak melakukan imunisasi TT. Salah satu faktor penyebabnya adalah terbatasnya pengetahuan mengenai imunisasi TT sehingga mengakibatkan terjadinya penyakit *Tetanus Neonatorum* terhadap 2 balita dari 187 balita (Puskesmas Pembantu 2 Piyaman, 2010).

Upaya untuk membuat pelayanan imunisasi dapat berjalan optimal dan timbul rasa memiliki dari masyarakat terhadap pelayanan imunisasi TT pada ibu hamil maka perlu kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak misalnya: tokoh masyarakat, tokoh agama, dan lintas sektoral (Depkes RI, 2005).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul Januari 2011, dengan wawancara kepada 10 ibu hamil peneliti

menemui 4 orang ibu hamil melakukan imunisasi TT sesuai dengan jadwal imunisasi TT dan 6 orang ibu hamil yang melakukan imunisasi TT tidak sesuai jadwal imunisasi TT. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* dengan Jadwal Imunisasi *Tetanus Toxoid* di BPS Sriwardani Wonosari Piyaman Wonosari Gunung Kidul pada tahun 2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* dengan pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* dengan pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada ibu hamil di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul .
- b. Diketuinya pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul .

- c. Diketuinya keeratan hubungan antanra tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT dengan pemberian imunisasi TT di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan kebidanan khususnya pelayanan imunisasi mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* dengan pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid*, sehingga dapat melengkapi bahan pustaka tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* pada ibu hamil.

2. Bagi Pengguna

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang imunisasi pada ibu hamil khususnya pengetahuan tentang imunisasi *Tetanus Toxoid*.
- 2) Dapat memberikan pengetahuan bahwa apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT dengan pemberian imunisasi TT.

b. Bagi Ibu Hamil

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang imunisasi bagi ibu hamil di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul tahun 2011.
- 2) Dapat meningkatkan cakupan TT pada ibu hamil di BPS Sriwardani Piyaman Wonosari Gunung Kidul tahun 2011.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai upaya preventif bagi pemberi pelayanan kebidanan pada masyarakat yang diprioritaskan untuk ibu hamil melalui promosi kesehatan sehingga kejadian tetanus dapat diturunkan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian dari Wulandari tahun 2008 dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT dengan Status Imunisasi TT Ibu Hamil di Kelurahan Rejomulyo Wilayah Puskesmas Karang Doro Semarang Timur”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 responden. Hasil penelitian yang didapatkan adalah dari 20 responden memiliki pengetahuan baik 9 responden (45%), memiliki pengetahuan cukup 7 responden (35%), memiliki pengetahuan kurang 4 responden (20%), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT dengan status imunisasi TT ibu hamil di Kelurahan Rejomulyo Wilayah Puskesmas Karang Doro Semarang Timur. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode, waktu, lokasi, subyek dan jenis penelitian.
2. Penelitian dari Jariyati tahun 2009 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* dengan Ketepatan Imunisasi *Tetanus Toxoid* di Puskesmas Masaran 1 Kabupaten Sragen”. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Hasil penelitian yang didapatkan adalah dari 50 responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 2 responden (4%),

memiliki pengetahuan cukup 8 responden (16%), memiliki pengetahuan kurang 40 responden (80%), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* dengan ketepatan pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di Puskesmas Masaran 1 Kabupaten Sragen.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, sampel, subyek dan jenis penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA